

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

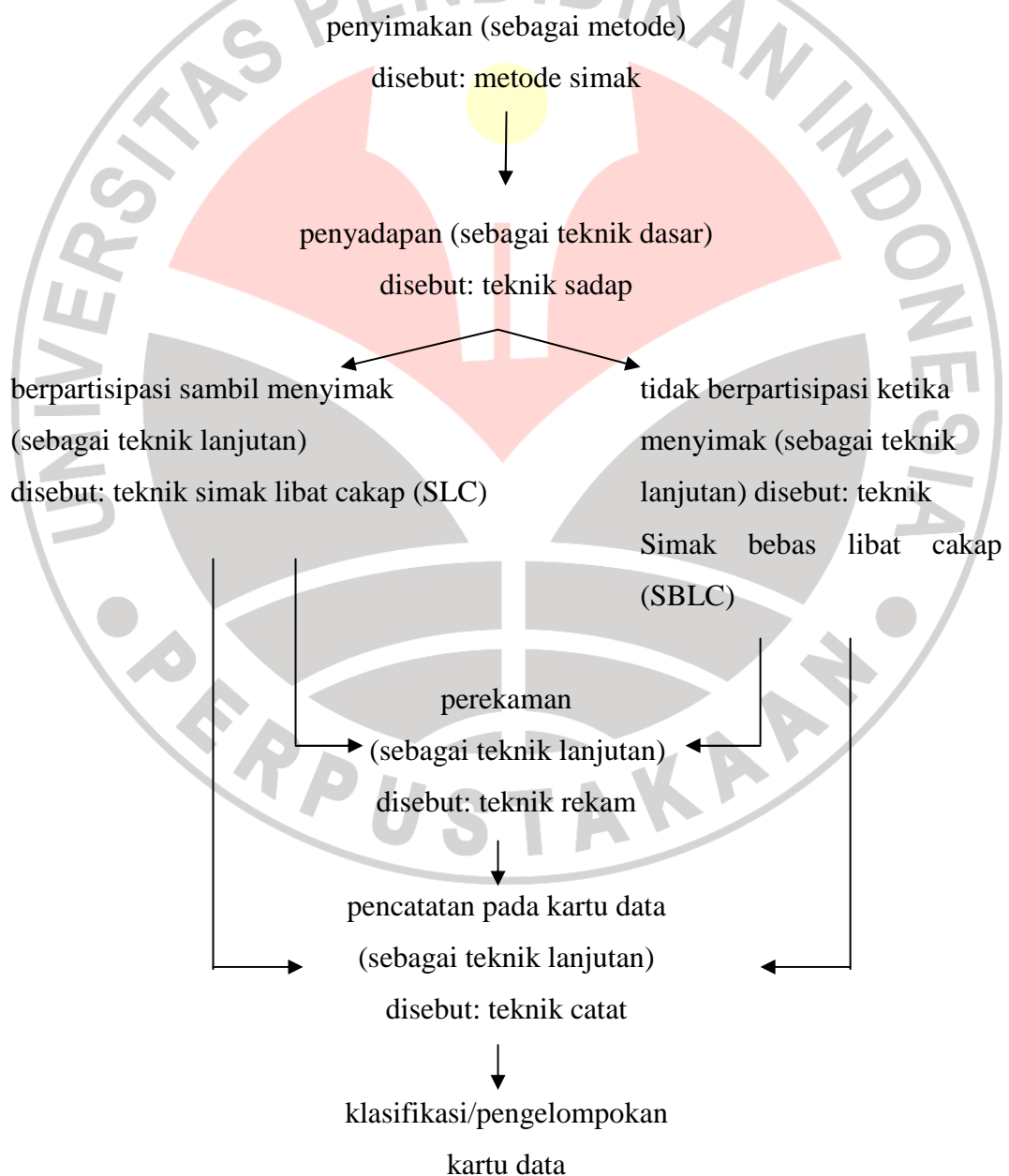
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi (Mohammad Ali, 1987:120 dalam Rudianto, 1996). Penelitian deskriptif kualitatif, karena masalah-masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam serta berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian.

Metode ini peneliti pilih untuk meneliti masalah dan mendapatkan gambaran mengenai penggunaan akronim dan singkatan dalam bahasa plesetan pada acara Extravaganza dan Akhirnya Datang Juga. Melalui metode ini peneliti berusaha untuk memperoleh suatu gambaran yang menyeluruh terhadap akronim dan singkatan dalam bahasa plesetan yang pemakaiannya banyak terjadi saat ini.

Selain metode deskriptif kualitatif, peneliti juga menggunakan metode simak atau penyimakan. Disebut metode simak atau penyimakan, karena memang berupa penyimakan: dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1998:2). Adapun dalam penelitian ini proses penyimakannya

dilakukan dengan cara menyimak penggunaan akronim dan singkatan dalam bahasa plesetan yang terjadi pada acara Extravaganza dan Akhirnya Datang Juga.

Metode simak tersebut dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yang berupa teknik rekam dan catat pada proses pengumpulan datanya. Kesemuanya itu, diakhiri dengan klasifikasi atau pengelompokan kartu data. Adapun cara kerja dari metode simak ini terwujud pada diagram di bawah ini.



## 3.2 Teknik Penelitian

### 3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), yaitu peneliti tidak terlibat dalam dialog atau konversasi; jadi tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang berbicara tetapi hanya sebagai pemerhati dengan penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan (dan bukan apa yang dibicarakan) oleh orang-orang yang hanyut dalam proses berdialog (Sudaryanto, 1998:3-4).

Teknik simak bebas libat cakap dilanjutkan dengan teknik rekam dan catat. Tahap perekaman dilakukan pada saat para pemain acara Extravaganza dan Akhirnya Datang Juga sedang berdialog dalam memainkan perannya sebagai seorang komedian. Perekaman menggunakan *tape recorder* ini berdurasi 60 menit dengan waktu (+-)15 menit dari setiap segmennya.

Setelah melakukan proses perekaman, langkah berikutnya, yaitu melakukan transkripsi data atau pencatatan. Proses ini dilakukan dengan cara mencatat akronim dan singkatan bahasa plesetan yang terdapat pada setiap segmen dari acara Extravaganza dan Akhirnya Datang Juga ke dalam sebuah kartu data untuk kemudian dianalisis.

Adapun cara kerja teknik ini adalah sebagai berikut.

- 1) merekam semua dialog atau percakapan yang terjadi pada saat acara Extravaganza dan Akhirnya Datang Juga sedang tayang di stasiun televisi (Trans TV).

- 2) mencatat akronim-akronim dan singkatan dalam bahasa plesetan tersebut pada sebuah kartu data.

### 3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, kemudian langkah selanjutnya, yaitu data akan diolah di dalam teknik pengolahan data. Pertama, data akan dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui proses apa saja yang terjadi pada akronim dan singkatan bahasa plesetan. Penganalisisan akronim dan singkatan tersebut dilihat dari pola pembentukan, jenis plesetan bahasa, perubahan makna yang terkandung di dalamnya dan fungsi kultural yang berperan dari sebuah akronim dan singkatan.

Setelah proses analisis dilakukan, barulah selanjutnya peneliti mengklasifikasikan akronim dan singkatan bahasa plesetan tersebut berdasarkan jenis plesetan bahasanya. Jenis-jenis plesetan bahasanya berupa; plesetan fonologis (bunyi), plesetan morfemis (leksikon), plesetan grafis (huruf), dan plesetan frasal (kelompok kata). Adapun cara kerja teknik ini adalah sebagai berikut.

- 1) menganalisis akronim dan singkatan bahasa plesetan tersebut dari pola pembentukan, perubahan makna yang terjadi dalamnya dan fungsi kulturalnya.
- 2) mengklasifikasikan akronim dan singkatan berdasarkan jenis plesetan bahasanya.
- 3) menyimpulkan data yang telah melalui proses analisis.

### MODEL ANALISIS

No. Kartu: E 1		No. Data: 1	
Konteks		Data	
<b>Analisis :</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pola pembentukan;</li> <li>2. klasifikasi;</li> <li>3. fungsi kultural;</li> </ol>			

Keterangan

E = Extravaganza

A = Akhirnya Datang Juga

**PENGLASIFIKASIAN DATA BERDASARKAN  
JENIS PLESETAN BAHASA**

NO.	DATA	JENIS PLESETAN BAHASA			
		Fonologis (bunyi)	Grafis (huruf)	Morfemis (leksikon)	Frasal (kelompok kata)
1.	.....				
2.	.....				
3.	.....				
4.	.....				
5.	.....				
6.	.....				
7.	.....				
8.	.....				
9.	.....				
10.	.....				

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS AKRONIM DAN SINGKATAN  
DALAM BAHASA PLESETAN**

No.	Data	Pola Pembentukan kata	Jenis Plesetan Bahasa				Fungsi Kultural
			Pfo	PG	PM	Pfra	
1.	Data 1						
2.	Data 2						
3.	Data 3						
4.	Data 4						
5.	Data 5						
6.	Data 6						
7.	Data 7						
8.	Data 8						
9.	Data 9						
10.	Data 10						
11.	Data 11						
12.	Data 12						
13.	Data 13						
14.	Data 14						
15.	Data 15						
16.	Data 16						
17.	Data 17						
18.	Data 18						
19.	Data 19						
20.	Data 20						

### **3.3 Sumber Data dan Korpus**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data adalah darimana data tersebut peneliti peroleh. Dalam penelitian “Penggunaan Akronim dan Singkatan dalam Bahasa Plesetan (Studi Deskriptif Bahasa Plesetan pada Acara Extravaganza dan Akhirnya Datang Juga) sumber data yang peneliti peroleh, yaitu dari acara “Extravaganza” dan “Akhirnya Datang Juga” pada stasiun televisi Trans TV Jakarta selama enam bulan, terhitung mulai April 2007 hingga Februari 2008 (atau pada bulan April, Mei, November, Desember, Januari, dan Februari).

#### **3.3.2 Korpus Penelitian**

Korpus adalah data dan konteks penelitian. Adapun korpus penelitian ini adalah tuturan para pemain “Extravaganza” dan “Akhirnya Datang Juga” yang berupa akronim dan singkatan yang mengalami pemelesetan bahasa sehingga terjadi pergeseran makna dan fungsi kultural yang berperan di dalamnya. Data tersebut diperoleh dalam acara “Extravaganza” dan “Akhirnya Datang Juga” pada stasiun televisi Trans TV Jakarta selama enam bulan, terhitung mulai April 2007 hingga Februari 2008 (atau pada bulan April, Mei, November, Desember, Januari, dan Februari).



### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa sebuah kartu data. Setiap kartu data dicantumkan masing-masing akronim maupun singkatan yang sebelumnya telah dilakukan melalui tahap pencatatan. Pada kartu data disertakan juga analisis yang akan dilakukan terhadap data tersebut. Dalam hal ini, analisis dari segi pola pembentukan akronim dan singkatan, klasifikasi berdasarkan jenis plesetan bahasa, perubahan makna yang terjadi, dan fungsi kultural yang berperan dari setiap pembentukan akronim dan singkatan. Adapun model dari kartu data seperti di bawah ini.

#### KARTU DATA

No. Kartu : E 1	No. Data : 1
Konteks	Data
<b>Analisis :</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pola pembentukan kata;</li> <li>2. klasifikasi jenis plesetan bahasa;</li> <li>3. fungsi kultural;</li> </ol>	

Keterangan pada No. Kartu

E : Extravaganza

A : Akhirnya Datang Juga